

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan akan dijelaskan mengenai hasil kegiatan penelitian serta hal-hal yang akan dibahas sesuai dengan tujuan dari penelitian. Hal-hal yang akan dijelaskan dalam bab hasil dan pembahasan antara lain mengenai gambaran umum lokasi penelitian, analisis kelayakan finansial, analisis sensitivitas, serta analisis saluran pemasaran. Pada pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, akan dijelaskan mengenai deskripsi wilayah kerja, profil usaha benih padi, struktur organisasi, serta luas areal panen. Selanjutnya pada pembahasan analisis kelayakan finansial akan dijelaskan mengenai analisis cashflow (biaya investasi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan), analisis kriteria investasi (NPV, IRR, dan Net B/C Ratio), serta analisis payback periode dari usaha benih padi. Kemudian selanjutnya akan dibahas mengenai analisis sensitivitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bila terdapat perubahan pada salah satu variabel. Terakhir dalam analisis saluran pemasaran akan dijelaskan mengenai identifikasi saluran pemasaran, lembaga pemasaran, fungsi pemasaran, dan margin pemasaran.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam subsub bab gambaran umum lokasi penelitian akan dijelaskan mengenai deskripsi mengenai keberadaan Koperasi Agrobis Bumi Makmur sebagai salah satu usaha benih padi yang ada di wilayah kota Batu. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai profil dari koperasi Agrobis Bumi Makmur, struktur organisasi serta luas areal panen selama 10 kali musim tanam terakhir untuk memproduksi benih padi.

5.1.1 Deskripsi Wilayah Kerja

Penelitian dilakukan di Koperasi Agrobis Bumi Makmur, dimana merupakan satu-satunya usaha benih padi yang ada di Kecamatan Junrejo, Kota Batu sampai tahun 2015 ini. Koperasi Agrobis Bumi Makmur pada tahun 2015 ini sudah melakukan kemitraan dengan 66 anggota kelompok tani yang tersebar di wilayah desa Dadaprejo, Desa Pendem dan Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo. Dalam kegiatan usaha benih padi sendiri, petani yang menangkarkan benih padi adalah sebanyak 15 petani yang juga anggota kemitraan Koperasi Agrobis Bumi

Makmur. Letak penangkaran benih padi sendiri berada di desa Pendem. Sementara itu petani lainnya memproduksi benih tanaman jagung dan hortikultura. Sampai saat ini pelanggan atau konsumen benih padi yang membeli benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur merupakan petani padi yang ada di Desa Pendem dan Desa Dadaprejo. Terdapat 3 Gapoktan yang menjadi pelanggan tetap yaitu Kelompok Tani Sri Sedono I-VI, Kelompok Tani Sri Mulyo 1-3 dan Kelompok Tani Sekar Abadi.

5.1.2 Profil Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Makmur

Koperasi Agrobis Bumi Makmur merupakan salah satu koperasi di Kota Batu yang didirikan oleh pengusaha dibidang agrobis di Malang Raya pada tanggal 23 April 1999. Memperoleh Badan Hukum tanggal 28 April tahun 1999 dengan nomor 150/BH/KDK.13.13/IV/1999. Sementara izin domisili baru didapatkan pada tahun 2009. Sehingga usaha benih padi baru dimulai pada tahun 2010.

Dalam menjalankan usahanya Koperasi Agrobis Bumi Makmur memiliki visi dan misi yaitu:

1. Visi

Menjadi Koperasi yang ternama dan terbaik dalam bidang usahanya dengan kinerja keuangan dan manajemen yang profesional, sehingga berhasil mengangkat derajat anggotanya dan warga masyarakat pada umumnya secara mandiri, sejahtera, makmur dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia berazaskan kekeluargaan

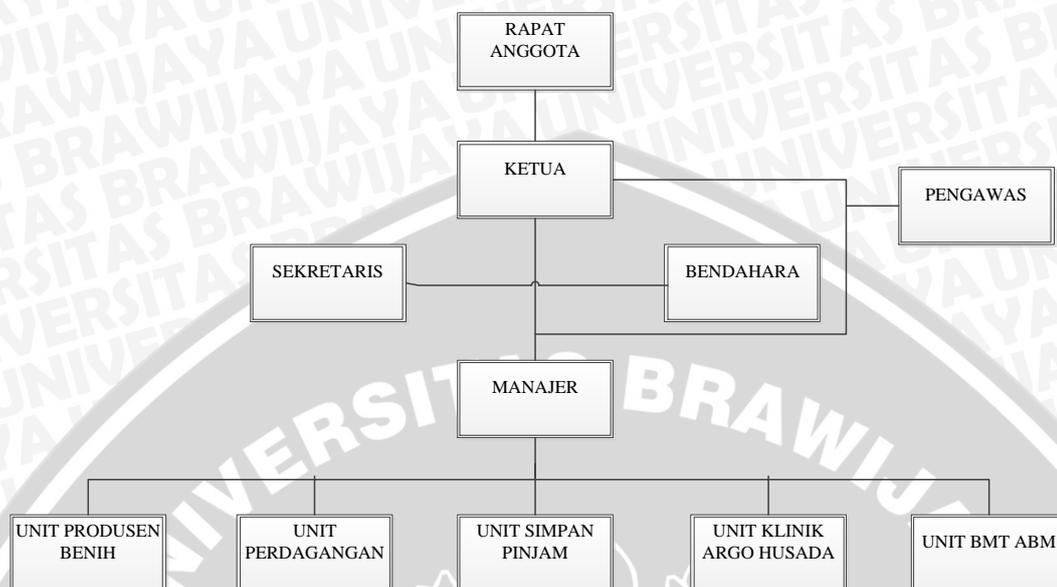
2. Misi

Koperasi Agrobis Bumi Makmur dalam kegiatan usahanya berada dalam bisnis/usaha pemberdayaan ekonomi umat berazaskan kekeluargaan, melakukan sinergi produktif antar pelaku bisnis, memberikan kesejahteraan dan pelayanan yang optimal.

5.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka

komunikasi dan koordinasi antara pimpinan dan karyawan dapat berjalan dengan baik sehingga akan membantu tercapainya tujuan perusahaan.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Dalam kegiatan usaha yang dilakukan Koperasi Agrobis Bumi Makmur, responden dalam penelitian merupakan ketua koperasi. Ketua koperasi membawahi sekretaris, bendahara serta manajer. Ketua Koperasi sendiri memiliki tugas mengawasi kegiatan yang ada di lapang, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan produksi benih padi. Pengawas sendiri memiliki tugas yaitu mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh ketua koperasi, sekretaris, bendahara, hingga manajer. Manajer membawahi unit-unit usaha koperasi dimana salah satunya merupakan unit usaha produsen benih. Unit usaha produsen benih meliputi benih padi, jagung, kedelai serta hortikultura. Selama kegiatan produksi benih padi yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur, tenaga kerja tetap yang khusus menangani masalah benih padi hanya ada 1 orang. Sementara karyawan borongan tidak dimasukkan kedalam struktur organisasi secara rinci, karena mereka hanya diperkerjakan ketika ada kegiatan produksi saja.

5.1.4 Luas Areal Panen Benih Padi

Kegiatan produksi benih padi yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur pada tahun 2010 hingga 2014 atau setara dengan 10 periode produksi

memiliki luas areal panen yang berbeda. Luas areal panen selama 10 periode produksi dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Luas Areal Panen dan Produktivitas Benih Padi selama 10 Periode Musim Tanam

No	Tahun	Periode Produksi	Periode	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Permintaan Benih Padi (ton)
1	2010	1	1	9	6,90	62,13	70
		2	2	9	6,28	56,53	70
2	2011	1	3	7,5	6,61	49,60	55
		2	4	7,5	6,36	47,73	55
3	2012	1	5	7,5	7,91	59,29	55
		2	6	7,5	7,56	56,71	70
4	2013	1	7	10	7,39	73,93	70
		2	8	10	7,01	70,07	80
5	2014	1	9	10	7,81	78,08	80
		2	10	10	7,39	73,92	80

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Kegiatan usaha benih padi yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur pada 10 periode produksi memiliki luas areal panen yang berbeda. Pada tahun yang sama luas areal panen cenderung tetap, tetapi ketika memasuki tahun yang berbeda akan berubah pula luas areal panen. Alasannya disebabkan karena areal penanaman padi merupakan milik petani mitra sepenuhnya, sehingga Koperasi Agobis Bumi Makmur tidak memiliki kewenangan dalam mengatur tanaman apa yang akan ditanam. Selain itu juga disebabkan tinggi rendahnya permintaan benih padi pada setiap tahunnya. Hal itu bisa baik ketika setiap tahunnya luas areal panen semakin meningkat, nyatanya pada tahun 2011 periode produksi 1 luas lahan menurun menjadi 7,5 ha dimana pada tahun 2010 periode produksi 2 luas areal panen sebesar 9 ha. Luas areal panen padi menurun sekitar 6% dari sebelumnya, sehingga hasil produksi pun juga turut menurun. Kemudian pada tahun selanjutnya cenderung stabil luas lahannya, hingga mulai meningkat lagi pada tahun 2013 periode produksi 1 menjadi 10 ha. Sementara itu luas areal penanaman padi dengan masing masing varietas dapat dilihat pada Lampiran 13.

5.2 Analisis Arus Uang Tunai Usaha Benih Padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Analisis arus uang tunai (*Cashflow Analysis*) adalah analisis usaha yang menggunakan tiga variabel dalam pengukurannya, yaitu biaya, penerimaan, dan pendapatan. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usaha benih padi. Dasar perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data usaha benih padi selama 10 periode produksi. Usaha benih padi yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur setiap satu kali musim tanam membutuhkan waktu selama 6 bulan, sehingga dalam 1 tahun terdapat 2 kali periode produksi.

5.2.1 Biaya Usaha Benih Padi

Biaya usaha benih padi meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur selama 10 periode musim tanam. Dalam penelitian ini jenis biaya ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya produksi.

1. Biaya Investasi

Investasi adalah penggunaan sumber daya untuk kegiatan produksi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha (sebelum adanya produksi dan penerimaan) atau pada saat usaha akan dimulai. Pada kegiatan awal investasi terdapat biaya perijinan usaha sebesar Rp. 3.500.000,00. Perincian investasi alat yang digunakan meliputi Mesin Pengering, *Seed Cleaner*, Perontok Padi, *Moisture Meter*. Biaya peralatan dalam usaha benih padi dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan usaha benih padi selama umur ekonomis. Biaya investasi alat usaha benih padi secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.2 Investasi Alat Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Jenis Alat	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	%
1. Mesin Pengering	Unit	79.000.000,00	1	79.000.000,00	59,60
2. <i>Seed Cleaner</i>	Unit	10.000.000,00	3	30.000.000,00	22,63
3. Perontok Padi	Unit	7.000.000,00	2	14.000.000,00	10,56

Tabel 5.2 Lanjutan

Jenis Alat	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	%
4. <i>Moisture Meter</i>	Unit	2.000.000,00	1	2.000.000,00	1,51
5. Mesin Press Kemasan	Unit	3.300.000,00	1	3.300.000,00	2,49
6. Timbangan Duduk	Unit	750.000,00	1	750.000,00	0,57
Total				132.550.000,00	100

Sumber: Data Primer, diolah (2015)

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa total biaya investasi alat untuk usaha benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur sebesar Rp. 132.550.000,00. Biaya investasi untuk peralatan yang paling besar adalah untuk pembelian mesin pengering padi (59,60%). Alat tersebut digunakan untuk mengeringkan benih padi yang telah dipanen agar kadar airnya sesuai yang diharapkan. Besarnya biaya investasi tersebut digunakan untuk kegiatan produksi benih padi saat dan setelah panen dilakukan. Koperasi Agrobis Bumi Makmur dalam memenuhi nilai investasi yang cukup besar ini dibantu oleh pemerintah diberikan alat-alat tersebut secara hibah. Sehingga sampai saat ini Koperasi Agrobis Bumi Makmur masih belum pernah membeli alat dalam kegiatan usahanya.

Pengadaan alat-alat yang digunakan dalam usaha benih padi sangat membantu untuk melancarkan kegiatan produksi. Pengadaan mesin pengering bermanfaat untuk mengeringkan benih padi yang telah dipanen agar kadar airnya sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan alat seed cleaner berguna untuk memisahkan antara benih padi dengan kotoran yang ada pada saat benih di panen. Mesin seed cleaner bekerja dengan cara meniup-niupkan kotoran agar terpisah dari benih padi yang akan di kemas. Selain itu alat moisture meter digunakan untuk mengukur kadar air pada saat benih padi di produksi. Koperasi Agrobis Bumi Makmur tidak menggunakan biaya investasi untuk lahan dan biaya tenaga kerja karena Koperasi Agrobis Bumi Makmur tidak melakukan kegiatan penangkaran benih padi, melainkan kegiatan pasca panen hingga pemasaran benih padi. Tetapi dalam hal ini Koperasi Agrobis Bumi makmur tetap melakukan pengawasan terhadap lahan-lahan yang digunakan untuk memproduksi benih padi.

Selain itu, dalam investasi peralatan juga dijelaskan bahwa terdapat penyusutan yang digunakan untuk melihat seberapa besar biaya alat yang telah diinvestasi yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode setiap periode produksinya yang didasarkan pada umur ekonomis alat. Berdasarkan tabel pada Lampiran 4, bahwa total penyusutan per periode produksi untuk alat investasi usaha sebesar Rp 3.433.250,00. Namun, mengingat bahwa biaya investasi sudah dimasukkan ke dalam arus masuk dari *Cash flow*, sehingga penambahan biaya penyusutan dalam arus keluar pada *Cash flow* akan menyebabkan *double – counting*. Seperti dijelaskan oleh Gray (1992) bahwa untuk tujuan analisis benefit-cost, penyusutan tidak dimasukkan dalam arus biaya proyek. Hal ini dikarenakan biaya modal sudah masuk dalam arus biaya, sehingga penambahan biaya penyusutan akan menyebabkan *double – counting*.

2. Biaya Produksi Dalam Usaha Benih Padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Biaya produksi dalam usaha benih padi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan usaha benih padi pada setiap periode produksi selama 10 periode produksi. Biaya produksi disini dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Dalam kegiatan produksi benih padi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi meliputi:

Tabel 5.3 Biaya Produksi per kilogram Benih Padi SS di Koperasi Agrobis Bumi Makmur

No	Rincian	Rupiah
1	Benih SS	4,000
	Biaya Perlengkapan :	
2	Karung Plastik	250
3	Kantong Plastik	120
4	Benang Jahit	5
5	Tali Rafia	5
	Biaya Perlakuan :	
6	Biaya Uji Laborat	10
7	Biaya Seleksi/Roguing	25
8	Biaya Cetak Label	15
	Biaya Tenaga Kerja :	
9	Pengiriman Benih	50

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Tabel 5.3 Lanjutan

No	Rincian	Rupiah
10	Pengeringan Benih	100
11	Pembersihan Benih	100
12	Penimbangan dan Stafel Benih	20
13	Pengemasan dan Penjahitan Benih	75
	Total	4,775

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Besarnya biaya produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 kilogram benih padi adalah Rp 4,775,00. Biaya tersebut sudah termasuk biaya untuk membayar biaya tenaga kerja borongan untuk kegiatan panen, pasca panen dan kegiatan pemasaran. Seluruh biaya yang ada pada tabel 5.3 sudah dikonversikan dalam satuan kilogram. Besarnya biaya produksi setiap musim tanam berbeda, karena kuantitas produksi dalam setiap musim tanam berbeda, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga berbeda tergantung dengan kuantitas benih padi yang dihasilkan. Dalam penelitian yang dilakukan, harga gabah padi dari masing-masing varietas (IR 64, Ciherang, Cibogo dan Memberamo) dari tingkat petani sama yaitu Rp. 4000,00/kg

Tabel 5.4 Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Kegiatan Produksi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Biaya Tetap		0
	Tenaga Kerja Tetap	120.000.000	12.000.000
	Sewa Gudang	25.000.000	2.500.000
	Sertifikasi	6.000.000	600.000
	Sewa Lantai Jemur	35.000.000	3.500.000
	Pajak	2.750.000	275.000
	Total Biaya Tetap	188.750.000	18.875.000
2	Biaya Variabel		
	a. Benih :		
	Benih Dasar FS (<i>Foundation Seed</i>)	35.200.000	3.520.000
	Varietas IR 64	803.573.333	80.357.333
	Varietas Ciherang	634.453.333	63.445.333
	Varietas Cibogo	621.173.333	62.117.333
	Varietas Memberamo	452.800.000	45.280.000

Tabel 5.4 Lanjutan

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
b.	Biaya Perlengkapan		
	Karung Plastik	157.000.000	15.700.000
	Kantong Plastik	56.250.000	5.625.000
	Benang Jahit	2.335.000	233.500
	Tali Rafia	3.140.000	314.000
c.	Biaya Perlakuan		
	Biaya Uji Laborat	4.710.000	471.000
	Biaya Seleksi/Roguing	11.775.000	1.177.500
	Biaya Cetak Label	7.065.000	706.500
d.	Biaya Tenaga Kerja :		
	Pengiriman Benih	23.550.000	2.355.000
	Pengeringan Benih	47.100.000	4.710.000
	Pembersihan Benih	47.100.000	4.710.000
	Penimbangan dan Stafel	9.420.000	942.000
	Pengemasan dan Penjahitan Benih	35.325.000	3.532.500
e.	Biaya lain-lain		
	Biaya Resiko (1% dari penerimaan)	40.950.000	4.095.000
	Biaya Listrik	113.409.890	11.340.989
	Total Biaya Variabel	3.106.574.890	310.657.489

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total dari biaya tetap sebesar Rp 188.750.000,00 dan biaya variabel adalah sebesar Rp 3.106.574.890 selama 10 periode musim tanam. Sehingga total biaya dalam 10 periode produksi sebesar Rp 3.295.324.890,00. Bisa juga disebutkan bahwa pada setiap periode produksi dengan rata-rata-luas lahan sebesar 8,8 ha didapatkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan adalah Rp. 329.532.489,00. Sehingga bila di konversikan menjadi satuan hektar lahan, maka biaya yang dibutuhkan per hektar lahan adalah sebesar Rp 37.446.874,00 Dalam perhitungan ini keakuratan perhitungan biaya keseluruhan atau biaya operasional sangat dibutuhkan karena perhitungan biaya operasional merupakan komponen utama yang digunakan sebagai dasar perhitungan analisis kelayakan finansial sebuah usaha. Untuk lebih jelasnya pemaparan masing-masing biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah selama kegiatan produksi berlangsung, maupun tidak berlangsung. Dalam usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur, biaya tetap terdiri dari gaji karyawan, sewa gudang, sertifikasi, sewa lantai jemur dan pajak. Berikut merupakan rincian biaya tetap pada usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur

a. Gaji Karyawan

Jumlah keseluruhan biaya gaji karyawan yang dikeluarkan selama 10 periode produksi adalah sebesar Rp 120.000.000,00. Total gaji karyawan didapatkan dari gaji yang dibayarkan setiap bulannya sebesar Rp 2.000.000,00, dimana di Koperasi Agrobis Bumi Makmur terdapat 1 karyawan tetap. Sehingga setiap periode produksi gaji karyawan yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 12.000.000,00

b. Sewa Gudang Penyimpanan

Sebelum benih yang telah diproduksi dipasarkan, Koperasi Agrobis Bumi Makmur melakukan penyimpanan pada gudang penyimpanan benih padi. Koperasi Agrobis Bumi Makmur sendiri tidak memiliki gudang penyimpanan sendiri, sehingga harus menyewa gudang yang dibayarkan setiap tahunnya Rp 5.000.000,00 sehingga jika dikonversikan menjadi 2 periode produksi setiap tahun, biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi menjadi Rp 2.500.000,00

c. Biaya Sertifikasi

Dalam satu kali periode produksi, kegiatan sertifikasi lapang dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada fase sebelum tanam, fase vegetatif, fase generatif, dan fase masak (sebelum panen). Dalam sekali kunjungan Koperasi Agrobis Bumi Makmur memberikan biaya sebesar Rp. 150.000,00. Sehingga dalam satu kali periode produksi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sertifikasi sebesar Rp. 600.000,00.

d. Biaya Sewa Lantai Jemur

Dalam kegiatan produksi benih padi yang dilakukan secara kemitraan, Koperasi Agrobis Bumi Makmur tidak memiliki lantai jemur yang digunakan untuk mengeringkan benih padi. Biaya sewa lantai jemur biasanya dibayarkan

pertahun sebesar Rp. 7.000.000,00, nilai tersebut bila di konversikan menjadi 2 periode produksi, maka dalam satu kali periode produksi biaya yang dibayarkan untuk membayar sewa lantai jemur sebesar Rp. 3.500.000,00

e. Biaya Pajak

Biaya pajak yang dibayarkan merupakan biaya pajak bangunan setiap tahunnya seharga Rp. 550.000,00. Sehingga jika dikonversikan menjadi 2 musim tanam setiap tahun, biaya yang dikeluarkan setiap musim tanam menjadi Rp 275.000,00. Jumlah seluruh total biaya pajak yang dibayarkan dalam 10 musim tanam sebesar Rp. 2.750.000,00

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah selama kegiatan produksi berlangsung, tergantung dari kuantitas produksi yang dihasilkan. Dalam usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur, biaya variabel terdiri dari biaya benih, biaya perlengkapan, biaya perlakuan, biaya tenaga kerja dan pajak. Berikut merupakan rincian biaya tetap pada usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur

a. Biaya Benih

1) Benih FS

Benih FS (*foundation seed*) merupakan benih yang digunakan untuk memproduksi benih SS (*stock seed*). Dalam kegiatan produksi benih padi, biaya pembelian benih FS (*foundation seed*) ditanggung oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur, biaya yang dibayarkan untuk membeli per kilogram benih FS (*foundation seed*) adalah sebesar Rp. 10.000,00

2) Benih SS

Biaya benih merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur untuk membeli benih dari petani. Dari tabel 5.4 perbedaan jumlah untuk masing-masing varietas benih hanya ditentukan dari kuantitas produksinya saja, sementara harga beli dari petani sama yaitu Rp 4.000,00. Kuantitas produksi benih yang dihitung merupakan kuantitas gabah kering panen seperti pada Lampiran 3 sebelum dilakukan perlakuan untuk dijadikan benih padi.

Total biaya selama 10 periode produksi yang dikeluarkan untuk mendapatkan benih dengan varietas IR-64 adalah Rp 803.573.333,00. Sementara untuk varietas Ciherang Rp 634.453.333,00, varietas Cibogo Rp 621.173.333,00, dan varietas Meberamo Rp 452.800.000,00. Sehingga total biaya benih yang dikeluarkan selama 10 periode musim ta periode produksi adalah sebesar Rp 2.512.000.000,00 atau rata-rata setiap periode produksi mengeluarkan biaya untuk membeli benih sebesar Rp 251.200.000.

b. Biaya Perlengkapan

Biaya perlengkapan merupakan biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk mengemas benih padi yang akan di produksi. Dalam penelitian yang dimaksud biaya perlengkapan merupakan biaya untuk karung plastik, kantong plastik, benang jahit dan tali rafia. Karung plastik digunakan untuk mengemas benih setelah panen, dan tali rafia untuk mengikat karung agar benih yang ada didalam karung tidak tercecer. Kantong plastik dan benang jahit digunakan untuk mengemas benih padi setelah dilakukan berbagai perlakuan. Total biaya yang dikeluarkan untuk biaya perlengkapan adalah sebesar Rp 219.015.000,00. Perincian masing-masing total biaya untuk karung plastik, kantong plastik, tali rafia dan benang jahit dapat dilihat pada tabel 5.4

c. Biaya Perlakuan

Biaya perlakuan merupakan biaya yang digunakan untuk memberikan perlakuan pasca panen benih padi. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya uji laborat, biaya seleksi/rouging dan biaya cetak label. Biaya perlakuan yang dikeluarkan selama 10 periode produksi adalah sebesar Rp 23.550.000,00. Perincian masing-masing total biaya perlakuan yaitu biaya uji laborat, biaya seleksi/rouging dan biaya cetak label dapat dilihat pada tabel 5.4

d. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya tenaga kerja borongan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pasca panen terhadap benih padi. Biaya yang dikeluarkan tergantung dari jumlah produksi benih padi yang dihasilkan pada setiap periode produksi. Tenaga kerja yang ada diperkerjakan untuk kegiatan antara lain pengiriman benih kepada kelompok tani, penegeringan, pembersihan,

penimbangan, pengemasan serta penjahitan. Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja selama 10 periode produksi adalah sebesar Rp 162.495.000,00 dengan masing-masing perician biaya dapat dilihat pada tabel 5.4

5.2.2 Penerimaan dan Pendapatan Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Penerimaan yang didapatkan dalam kegiatan usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur didapatkan dari hasil perkalian antara harga jual benih padi dikalikan dengan kuantitas produksi benih. Harga jual benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur meningkat setiap tahunnya, tetapi pada setiap periode produksi pada tahun yang sama harga jual benih padi tetap. Dalam 1 tahun terdapat 2 periode produksi sehingga dan pada setiap periode produksi terdapat perbedaan produksi dari masing-masing varietas. Hasil produksi benih padi SS (*stock seed*) terdiri dari varietas IR 64, Ciherang, Cibogo dan Memberamo. Masing-masing varietas diproduksi dengan hasil yang beragam tergantung dari luas lahan yang akan dipanen. Rincian hasil produksi gabah dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Penerimaan Produksi Benih Padi Setiap Varietas (kg) Selama 10 Periode Musim Tanam

No	Tahun	Musim Tanam	Varietas	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2010	1	IR-64	14,320	8,000	114,560,000	372,800,000
			Ciherang	12,110	8,000	96,880,000	
			Cibogo	11,180	8,000	89,440,000	
			Memberamo	8,990	8,000	71,920,000	
		2	IR-64	13,550	8,000	108,400,000	339,200,000
			Ciherang	10,170	8,000	81,360,000	
			Cibogo	11,030	8,000	88,240,000	
			Memberamo	7,650	8,000	61,200,000	
2	2011	1	IR-64	11,870	8,000	94,960,000	297,600,000
			Ciherang	9,670	8,000	77,360,000	
			Cibogo	8,920	8,000	71,360,000	
			Memberamo	6,740	8,000	53,920,000	
		2	IR-64	11,940	8,000	95,520,000	286,400,000
			Ciherang	8,590	8,000	68,720,000	
			Cibogo	9,310	8,000	74,480,000	
			Memberamo	5,960	8,000	47,680,000	
3	2012	1	IR-64	13,870	8,500	117,895,000	377,995,000
			Ciherang	11,560	8,500	98,260,000	
			Cibogo	10,670	8,500	90,695,000	
			Memberamo	8,370	8,500	71,145,000	
		2	IR-64	12,330	8,500	104,805,000	361,505,000
			Ciherang	10,200	8,500	86,700,000	
			Cibogo	11,050	8,500	93,925,000	
			Memberamo	8,950	8,500	76,075,000	

Tabel 5.5 Lanjutan

No	Tahun	Musim Tanam	Varietas	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Penerimaan (Rp)
4	2013	1	IR-64	18,410	9,000	165,690,000	499,050,000
			Ciherang	14,410	9,000	129,690,000	
			Cibogo	13,300	9,000	119,700,000	
			Memberamo	9,330	9,000	83,970,000	
		2	IR-64	17,280	9,000	155,520,000	472,950,000
			Ciherang	12,620	9,000	113,580,000	
			Cibogo	13,660	9,000	122,940,000	
			Memberamo	8,990	9,000	80,910,000	
5	2014	1	IR-64	18,560	9,500	176,320,000	556,320,000
			Ciherang	15,220	9,500	144,590,000	
			Cibogo	14,050	9,500	133,475,000	
			Memberamo	10,730	9,500	101,935,000	
		2	IR-64	18,540	9,500	176,130,000	526,680,000
			Ciherang	14,410	9,500	136,895,000	
			Cibogo	13,300	9,500	126,350,000	
			Memberamo	9,190	9,500	87,305,000	

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas , rata-rata penerimaan yang didapatkan Koperasi Agrobis Bumi Makmur dari hasil produksi benih padinya selama 10 periode produksi adalah sebesar Rp 409.050.000,00. Nilai penerimaan yang didapatkan tergantung hasil produksi dari luas lahan yang terpanen. Luas areal panen pada setiap tahunnya berbeda seperti pada (tabel 5.1). Jika penerimaan dikonversikan menjadi satuan hektar, maka penerimaan yang didapatkan untuk satu-satuan hektar lahan adalah sebesar Rp. 46.482.955. Dari hasil analisis, nilai penerimaan usaha benih padi pada musim kering cenderung lebih tinggi meskipun luas areal yang dipanen sama. Menurut fenomena yang ada di lapang hal itu disebabkan karena pada volume air hujan yang terlalu banyak akan menggenangi areal penanaman padi yang menyebabkan batang padi busuk. Selain itu juga disebabkan karena adanya hujan lebat dan angin tanaman padi menjadi mudah roboh. Perbedaan hasil produksi benih padi pada saat musim kering rata-rata 1,059 kali dibandingkan dengan musim penghujan. Hasil produksi pada musim kering pernah mencapai 1,10 kali dari musim hujan pada tahun 2010. Dengan selisih produksi sebesar 4.200 kg benih padi.

Dari hasil perhitungan penerimaan yang telah diperoleh dapat diketahui data pendapatan benih padi selama 10 periode produksi atau selama 5 tahun yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi penerimaan dengan total biaya produksi

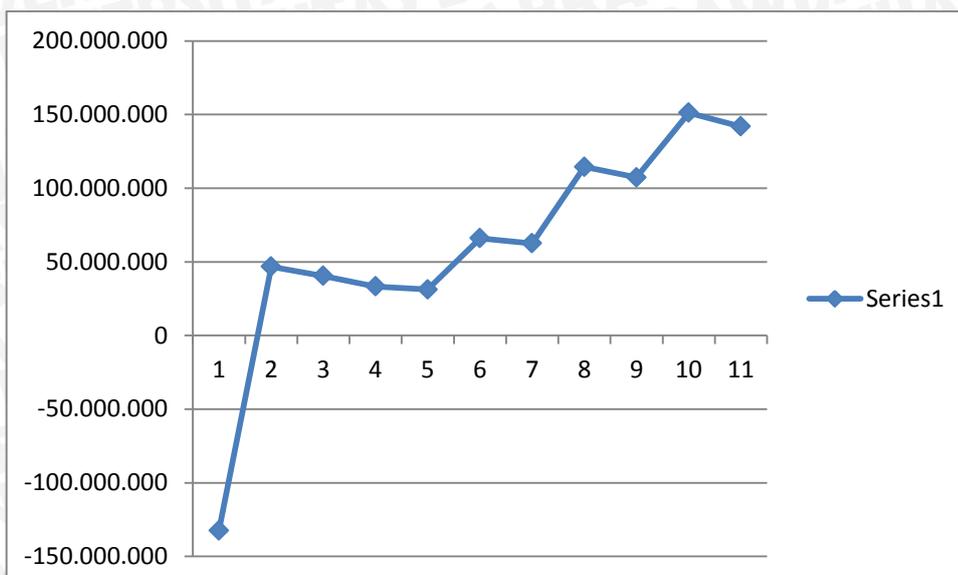
yang dikeluarkan. Hasil dari pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6 Perhitungan Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Tahun	Periode Produksi	Periode	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
2009		0	132,550,000		-132,550,000
2010	1	1	326,036,965	372,800,000	46,763,035
	2	2	298,711,565	339,200,000	40,488,435
2011	1	3	264,280,116	297,600,000	33,319,884
	2	4	255,171,650	286,400,000	31,228,350
2012	1	5	312,001,434	377,995,000	65,993,566
	2	6	298,970,001	361,505,000	62,534,999
2013	1	7	384,569,988	499,050,000	114,480,012
	2	8	365,673,449	472,950,000	107,276,551
2014	1	9	405,127,696	556,320,000	151,192,304
	2	10	384,782,027	526,680,000	141,897,973
Jumlah			3,427,874,890	4,090,500,000	662,625,110

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Dari Tabel 5.6 diatas, hasil pendapatan dapat dijabarkan juga dalam bentuk grafik untuk mengetahui seberapa besar perubahan pendapatan selama 10 periode musim tanam. Hal tersebut bisa digunakan untuk membandingkan perubahan yang terjadi apabila jumlah total biaya meningkat, maupun tingkat penerimaan bertambah. Penjabaran pendapatan kegiatan usaha benih selama 10 periode musim tanam dapat dilihat pada Gambar 5.3 :



Gambar 5.2 Kurva Pendapatan Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur Selama 10 Periode Musim Tanam

Berdasarkan gambar kurva diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan terendah per periode musim tanam yaitu pada periode ke 4 dengan nilai total pendapatan Rp 31.228.350,00 dengan jumlah luas areal panen sebesar 7,5 ha. Sedangkan pendapatan tertinggi per periode musim tanam yaitu pada periode ke 9 dengan total pendapatan sebesar Rp 151.192.304,00 dengan jumlah luas lahan sebesar 10 ha. Berdasarkan gambar kurva diatas juga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan yaitu pada periode 6 ke periode 7 sebesar Rp 51.945.013,00 yang diimbangi dengan peningkatan luas lahan dari 7 ha menjadi 10 ha, dimana masing-masing pendapatan yaitu Rp 62.534.999,00 dan Rp 114.480.012,00. Seperti penjelasan pada subbab sebelumnya tinggi rendahnya penerimaan yang didapatkan mempengaruhi pendapatan usaha benih padi. Pendapatan usaha tani pada periode 4 cenderung rendah disebabkan karena luas areal penanaman yang lebih kecil daripada periode lain selain itu juga disebabkan karena tingginya curah hujan pada saat periode produksi tersebut. Sementara itu nilai pendapatan yang didapatkan jika dikonversikan menjadi satuan hektar lahan maka dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 36.158.125,00, maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 10.324.830,00

Tabel 5.7 Aliran Kas (Cashflow) Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

No	Uraian	2009	2010		2011		2012	
		(Rp)	1 (Rp)	2 (Rp)	1 (Rp)	2 (Rp)	1 (Rp)	2 (Rp)
		0	1	2	3	4	5	6
1	Investasi	132,550,000						
2	Biaya Produksi		326,036,965	298,711,565	264,280,116	255,171,650	312,001,434	298,970,001
a	Biaya Tetap		18,875,000	18,875,000	18,875,000	18,875,000	18,875,000	18,875,000
b	Biaya Variabel		307,161,965	279,836,565	245,405,116	236,296,650	293,126,434	280,095,001
	Beli Benih		3,600,000	3,600,000	3,000,000	3,000,000	3,200,000	2,800,000
	Beli Gabah Kering		248,533,333	226,133,333	198,400,000	190,933,333	237,173,333	226,826,667
	Overhead		55,028,632	50,103,231	44,005,116	42,363,316	52,753,100	50,468,334
3	Penerimaan		372,800,000	339,200,000	297,600,000	286,400,000	377,995,000	361,505,000
a	Harga Rp/kg		8,000	8,000	8,000	8,000	8,500	8,500
b	Kuantitas Produksi (kg)		46,600	42,400	37,200	35,800	44,470	42,530
4	Pendapatan	-132,550,000	46,763,035	40,488,435	33,319,884	31,228,350	65,993,566	62,534,999
5	Cummulative cash	-132,550,000	-85,786,965	-45,298,530	-11,978,646	19,249,704	85,243,270	147,778,270

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Tabel 5.7 (Lanjutan)

No	Uraian	2013		2014	
		1 (Rp)	2 (Rp)	1 (Rp)	2 (Rp)
		7	8	9	10
1	Investasi				
2	Biaya Produksi	384,569,988	365,673,449	405,127,696	384,782,027
a	Biaya Tetap	18,875,000	18,875,000	18,875,000	18,875,000
b	Biaya Variabel	365,694,988	346,798,449	386,252,696	365,907,027
	Beli Benih	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
	Beli Gabah Kering	295,733,333	280,266,667	312,320,000	295,680,000
	Overhead	65,961,654	62,531,783	69,932,696	66,227,027
3	Penerimaan	499,050,000	472,950,000	556,320,000	526,680,000
a	Harga Rp/kg	9,000	9,000	9,500	9,500
b	Kuantitas Produksi (kg)	55,450	52,550	58,560	55,440
4	Pendapatan	114,480,012	107,276,551	151,192,304	141,897,973
5	Cummulative cash	262,258,282	369,534,833	520,727,137	662,625,110

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

5.3 Analisis Kelayakan Finansial Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa analisis kelayakan finansial penting dilakukan untuk mengetahui seberapa layak atau tidak suatu usaha dikembangkan oleh suatu perusahaan. Sebagai salah satu usaha di bidang penyediaan benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur sudah menjalankan kegiatan usahanya cukup lama. Suatu usaha yang dijalankan dalam jangka panjang biasanya perlu diketahui kelayakannya. Kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelayakan finansial, yaitu kelayakan yang ditinjau dari aspek keuangan, berupa nilai investasi, biaya (*cost*), dan manfaat (*benefit*). Dalam usaha yang bersifat tahunan seperti usaha benih padi ini, dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan alat analisis kriteria investasi, antara lain NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan Net B/C Ratio (*Net Benefit Cost Ratio*).

Hasil dari perhitungan NPV, IRR, dan Net B/C menunjukkan nilai yang akan diterima dimasa yang akan datang yang dihitung dengan mengalikan nilai sekarang dengan *discount factor* (factor diskonto). Sedangkan analisis payback periode dilakukan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal untuk investasi. Tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian adalah 7,75%. Suku bunga ini didasarkan pada rata - rata suku kredit sejumlah bank di Indonesia. Dalam hal ini kisaran kredit yang berada di sejumlah bank Indonesia adalah 7,75%. Dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah periode produksi benih di Koperasi Agrobis Bumi Makmur yaitu 2 kali periode produksi. Oleh sebab itu suku bunga yang digunakan adalah suku bunga tiap periode produksi, sehingga 2 kali periode produksi yaitu 3,875%. berikut ini disajikan hasil perhitungan kriteria investasi dari usaha benih padi yang dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini. sementara perhitungan nilai NPV, IRR dan Net B/C *Ratio* terdapat pada Lampiran 8

Tabel 5.8 Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

No.	Kriteria Penilaian Investasi	Hasil Analisis	Keterangan	Kriteria
1	<i>Net Present Value</i> (NPV) pada DF 3,875%	482.170.332	Layak	NPV > 0
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR) (%)	38,73%	Layak	IRR > 3,875%
3	Net B/C Ratio	1,172	Layak	PI > 1
4	<i>Payback Period</i> (PP)	4 periode produksi 2 bulan	Layak	PP > 10

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan perhitungan analisis kelayakan finansial dengan tingkat suku bunga 3,875% per dua kali periode produksi, usaha benih padi dengan kelas Benih Penjenis (SS) layak untuk dijalankan. Hal ini dibuktikan dari nilai NPV yang bernilai positif (+), nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga, Net B/C Ratio lebih besar dari satu, dan Payback period yang tidak lebih besar dari 10 periode produksi.

Berdasarkan dari perhitungan NPV untuk analisis usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur dapat dijelaskan bahwa nilai NPV yang dihasilkan sebesar 482.170.332,00 dapat diartikan bahwa nilai NPV positif (NPV > 0) yang berarti bahwa usaha benih padi dengan kelas Benih Penjenis (SS) layak untuk dijalankan dan dikembangkan di masa yang akan datang. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Suliyanto (2010) bahwa suatu bisnis layak dijalankan jika nilai NPV lebih besar dari nol dan apabila nilai NPV lebih kecil dari nol berarti seluruh pendapatan yang diterima dari bisnis tersebut belum mampu menutup semua biaya yang dikeluarkan. Jika dihubungkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa Nilai dana yang telah diinvestasikan sebesar Rp. 132.550.000 dapat menghasilkan *present value* sebesar 482.170.332,00 yang menandakan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

Dalam perhitungan IRR untuk analisis usaha benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur dapat dijelaskan bahwa kriteria nilai IRR usaha benih padi pada tingkat suku bunga 3,875% per periode produksi adalah sebesar 38,73% dan dapat dikatakan layak. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai IRR lebih besar dari tingkat

suku bunga yang telah ditentukan yaitu 3,875% (per periode produksi). Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa usaha benih padi yang dijalankan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan mendepositokan uang tersebut ke bank dengan suku bunga yang sedang berlaku yaitu sebesar 3,875% (per periode produksi). Hasil analisis ini juga dijelaskan teori kelayakan finansial dari Suliyanto (2010) yang menjelaskan bahwa suatu bisnis yang memiliki nilai *Internal Rate of Return* (IRR) lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki berarti pendapatan tersebut dinilai efisien karena nilai lebih besar dibandingkan dengan bunga yang semestinya diperoleh jika biaya tersebut disimpan di bank.

Indikator lain dalam analisis kriteria investasi adalah Net B/C Ratio. Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk usaha benih padi kelas Benih Penjenis (SS) dapat dijelaskan bahwa usaha benih padi dinilai layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena nilai benefit (penerimaan) dengan biaya yang bernilai positif yang dihasilkan lebih besar dari benefit (penerimaan) dengan biaya yang bernilai negatif sehingga diperoleh nilai net B/C sebesar 1,172. Nilai dari Net B/C tersebut dapat dijelaskan sebagai setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan sebesar Rp 1,172 , Gray,dkk (1992) juga menjelaskan bahwa bisnis layak untuk dikembangkan jika nilai Net B/C lebih besar dari satu dengan persyaratan nilai NPV > 0 dan berujung pada nilai Net B/C >1. Sedangkan jika hasil analisis menghasilkan nilai NPV <1 dan berujung pada nilai Net B/C < 1 menunjukkan bahwa proyek yang dilakukan tidak layak untuk dikembangkan.

Analisis terakhir dalam kriteria investasi adalah Payback period. Payback period adalah periode waktu tertentu dalam mengembalikan modal usaha benih padi kelas Benih Penjenis (SS). Dari hasil analisis payback period pada usaha benih yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur telah menunjukkan hasil sebesar 4 periode produksi 2 bulan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha benih padi kelas Benih Penjenis (SS) dapat mengembalikan modal selama 4 periode produksi 2 bulan dengan kata lain nilai pengembalian modal untuk usaha benih padi ini adalah 4 periode produksi 2 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga sebesar 3,875% usaha benih padi dengan kelas Benih Penjenis (SS) dinilai layak untuk dikembangkan. Nilai payback period lebih cepat

atau tidak melebihi umur ekonomis maksimal yang telah ditentukan yaitu selama 5 tahun atau 10 periode produksi. sehingga masih ada nilai sisa investasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Suliyanto (2010) yang menjelaskan bahwa suatu bisnis yang memiliki nilai Payback period lebih cepat dibanding Payback minimum dinyatakan layak karena investasi mampu menghasilkan pendapatan untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat yang telah ditentukan. Dalam hal ini *Payback minimum* didasarkan pada umur ekonomis suatu investasi.

5.4 Analisis Sensitivitas Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui yang akan terjadi terhadap hasil analisis kelayakan finansial apabila terjadi perubahan ataupun kesalahan dalam dasar perhitungan biaya atau benefit. Menurut Gittiger (1986) semua proyek yang dilakukan oleh pelaku ekonomi harus diamati melalui analisa sensitivitas. Khusus untuk bidang pertanian, proyek – proyek yang dilakukan cenderung berubah sehingga perlu dilakukan analisis sensitivitas melalui asumsi – asumsi yang berpengaruh terhadap usaha dari proyek yang sedang dilakukan. Dalam setiap usaha perubahan-perubahan seringkali terjadi. Kesalahan-kesalahan dalam perencanaan, khususnya di dunia usaha pertanian, memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan seperti perubahan biaya produksi, fluktuasi harga komoditi, penurunan produktivitas, dan lain-lain. Dalam analisis sensitivitas setiap kemungkinan perlu dicoba dan tiap kali harus diadakan analisis kembali, terutama perubahan terhadap biaya produksi dan penurunan pendapatan. Apabila factor-faktor tersebut mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap NPV, IRR, dan Net B/C Ratio

Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap penurunan luas lahan sebesar 17%. Penurunan luas lahan sebesar 17% menyebabkan penurunan kuantitas benih yg dipanen, sehingga penerimaan menjadi berkurang. Penurunan luas lahan sebesar 17% didasarkan pada musim tanam periode 2 pada tahun 2010 ke musim tanam periode 1 pada tahun 2011 berkurang hingga 17%. Selanjutnya analisis sensitivitas dilakukan pada penurunan luas lahan sebesar 14%. Hal itu menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui berapa penurunan luas lahan yang menyebabkan nilai analisis kelayakan finansial menjadi layak.

5.4.1 Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Luas Lahan 17%

Dalam perhitungannya, penuruna luas lahan sebesar 17% diasumsikan menyebabkan penurunan terhadap penerimaan sebesar 17% dan kondisi lain seperti biaya produksi dianggap tetap. Rincian hasil analisis sensitivitas usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur dengan penurunan luas lahan sebesar 17% ditunjukkan pada tabel 5.9 sementara perhitungan nilai NPV, IRR dan Net B/C *Ratio* terdapat pada Lampiran 10

Tabel 5.9 Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur dengan Penurunan Luas Lahan Panen Padi Sebesar 17%

No.	Kriteria Penilaian Investasi	Hasil Analisis	Keterangan	Kriteria
1	<i>Net Present Value</i> (NPV) pada DF 3,875%	-74.018.189	Tidak Layak	NPV > 0
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR) (%)	-3,48%	Tidak Layak	IRR > 3,875%
3	Net B/C Ratio	0,97	Tidak Layak	PI > 1

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Data pada (tabel) menunjukkan bahwa apabila luas lahan menurun sebesar 17%, usaha benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur Tidak Layak untuk dikembangkan dilihat hasil analisis kriteria investasi. Usaha benih padi memiliki nilai NPV sebesar -74.018.189,00. Nilai negative (-) tersebut tidak bisa dikatakan layak karena tidak menghasilkan keuntungan melainkan menyebabkan kerugian terhadap usaha yang dilakukan. Nilai IRR sebesar -3,48% artinya nilai modal yang ditanamkan untuk kegiatan usaha benih padi akan memberikan return sebesar -3,48% dibandingkan dengan hanya mendepositokan uang tersebut di bank. Hal tersebut tentunya malah merugikan karena usaha yang dijalankan tidak memberikan return melainkan malah menyebabkan kerugian. Net B/C tidak lebih dari satu, yaitu sebesar 0,97 artinya setiap satu rupiah modal yang digunakan dalam usaha benih padi akan memperoleh pendapatan sebesar 0,97.

Luas area panen benih padi selama 10 periode produksi cenderung berubah setiap tahunnya. Hal itu mengindikasikan bahwa kegiatan produksi benih yang dilakukan Koperasi Agrobis Bumi Makmur sesuai dengan permintaan dari konsumen yaitu petani. Sehingga apabila permintaan pada satu periode produksi tinggi maka luas areal panen padi akan ditingkatkan. Luas areal panen padi yang

sempurnya tidak dimiliki oleh koperasi menyebabkan koperasi tidak bisa memiliki target produksi dengan luas areal panen yang tetap.

5.4.2 Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Luas Lahan 14%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan luas lahan sebesar 14% digunakan untuk mengetahui seberapa besar penurunan luas lahan yang menyebabkan usaha benih padi tidak layak. Dalam perhitungannya, penurunan luas lahan sebesar 14% diasumsikan menyebabkan penurunan terhadap penerimaan sebesar 14% dan kondisi lain seperti biaya produksi dianggap tetap. Rincian hasil analisis sensitivitas usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur dengan penurunan luas lahan sebesar 14% ditunjukkan pada tabel 5.10 sementara perhitungan nilai NPV, IRR dan Net B/C *Ratio* terdapat pada Lampiran 12

Tabel 5.10 Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur dengan Penurunan Luas Lahan Panen Padi Sebesar 14%

No.	Kriteria Penilaian Investasi	Hasil Analisis	Keterangan	Kriteria
1	<i>Net Present Value</i> (NPV) pada DF 3,875%	24.132.727	Layak	NPV > 0
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR) (%)	5,77%	Layak	IRR > 3,875%
3	Net B/C Ratio	1,008	Layak	PI > 1

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Data pada (tabel) menunjukkan bahwa apabila luas lahan menurun sebesar 14%, usaha benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur layak untuk dikembangkan dilihat hasil analisis kriteria investasi. Usaha benih padi memiliki nilai NPV sebesar Rp 24.132.727,00. Arti dari nilai NPV tersebut adalah pada saat usaha benih padi menanamkan modal sebanyak Rp. 132.550.000,00 maka nilai manfaat bersih dari modal tersebut adalah sebesar Rp 24.132.727,00,00 selama 10 Periode Musim Tanam pada tingkat bunga 3,875% per musim tanam. Nilai IRR sebesar 5,77% artinya nilai modal yang ditanamkan untuk kegiatan usaha benih padi akan memberikan return sebesar 5,77% dibandingkan dengan mendepositokan uang tersebut di bank. Hal tersebut layak untuk dikembangkan karena nilai return yang didapatkan lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap periode musim tanam. Net B/C lebih dari satu, yaitu sebesar 1,008 artinya setiap satu rupiah modal yang digunakan dalam usaha benih padi

akan memperoleh pendapatan sebesar 1,008. Nilai tersebut layak karena nilai uang yang kita keluarkan daripada pendapatan yang kita dapatkan lebih besar.

5.4.3 Analisis Sensitivitas Terhadap Peningkatan Biaya Produksi 19%

Analisis sensitivitas terhadap peningkatan biaya produksi sebesar 19% digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan biaya produksi yang menyebabkan usaha benih padi tidak layak. Dalam perhitungannya, peningkatan biaya produksi sebesar 19% diasumsikan menyebabkan peningkatan terhadap total biaya produksi 19% dan kondisi lain seperti penerimaan dianggap tetap. Nilai 19% didapatkan dengan perlakuan *trial and error* terhadap variabel biaya produksi yang menyebabkan nilai akumulasi pendapatan menjadi bernilai negative. Rincian hasil analisis sensitivitas usaha benih padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur dengan peningkatan biaya produksi sebesar 19% ditunjukkan pada Tabel 5.11 sementara perhitungan nilai NPV, IRR dan Net B/C *Ratio* terdapat pada Lampiran 14

Tabel 5.11 Hasil Analisis Sensitivitas Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur dengan Penurunan Peningkatan Biaya Produksi Sebesar 19%

No.	Kriteria Penilaian Investasi	Hasil Analisis	Keterangan	Kriteria
1	<i>Net Present Value</i> (NPV) pada DF 3,875%	-22.655.269	Tidak Layak	NPV > 0
2	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR) (%)	2,18	Tidak Layak	IRR > 3,875%
3	Net B/C Ratio	0,99	Tidak Layak	PI > 1

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Data pada (tabel) menunjukkan bahwa apabila biaya produksi meningkat sebesar 23%, usaha benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur tidak layak untuk dikembangkan dilihat hasil analisis kriteria investasi. Usaha benih padi memiliki nilai NPV sebesar Rp -22.655.269,00. Nilai negative (-) tersebut tidak bisa dikatakan layak karena tidak menghasilkan keuntungan melainkan menyebabkan kerugian terhadap usaha yang dilakukan. Nilai IRR sebesar 2,18% artinya nilai modal yang ditanamkan untuk kegiatan usaha benih padi akan memberikan return sebesar 2,18% dibandingkan dengan mendepositokan uang tersebut di bank. Hal tersebut tidak layak untuk dikembangkan karena nilai return yang didapatkan tidak lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap periode musim

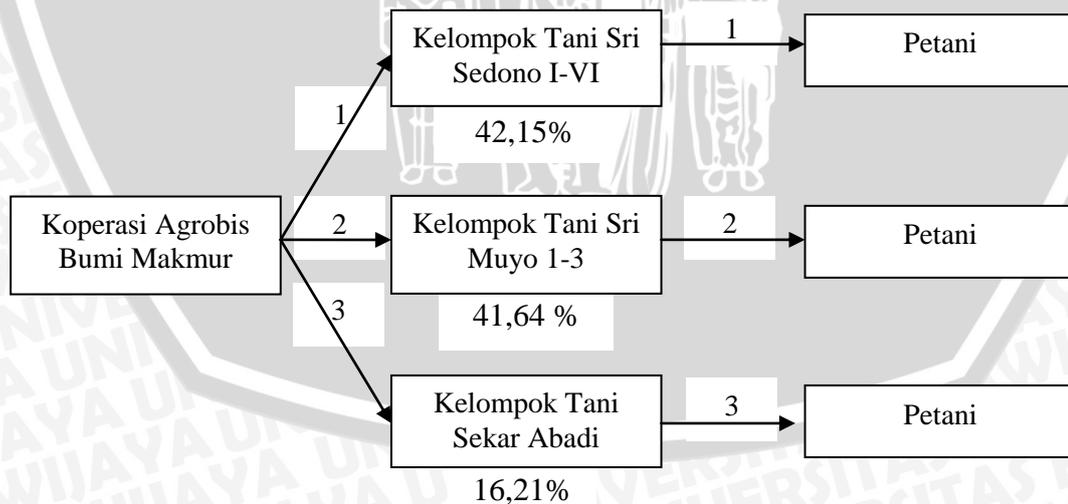
tanam. Net B/C kurang dari satu, yaitu sebesar 0,99 artinya setiap satu rupiah modal yang digunakan dalam usaha benih padi akan memperoleh pendapatan sebesar 0,99. Nilai tersebut tidak layak karena nilai uang yang kita keluarkan daripada pendapatan yang kita dapatkan tidak lebih besar.

5.5 Analisis Saluran Pemasaran Usaha Benih Padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Saluran pemasaran merupakan beberapa organisasi yang saling bekerjasama dan terlibat dalam proses penyaluran dan mengupayakan agar produk yang dihasilkan dapat dikonsumsi atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada produk benih padi kelas SS yang dihasilkan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur, sistem saluran pemasaran yang dilakukan adalah secara langsung. Benih padi tidak melewati lembaga pemasaran seperti pedagang, maupun pengecer sebagai perantara untuk produk sampai ke tangan konsumen (petani)

5.5.1 Pola Saluran Pemasaran

Pola saluran pemasaran merupakan alur distribusi pemasaran dari produsen hingga ke konsumen melewati lembaga-lembaga pemasaran. Dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur, pola saluran yang digunakan dijelaskan pada Gambar 5.4 berikut :



Keterangan : —————> : alur pemasaran

Gambar 5.3 Pola Saluran Pemasaran Benih Padi di Koperasi Agrobis Bumi Makmur Hingga ke Konsumen



Pada saluran pemasaran 1 Koperasi Agrobis Bumi Makmur (produsen) menjual benih padi langsung ke Kelompok Tani Sri Sedono I-VI yang ada di Desa Dadaprejo. Selanjutnya pada saluran pemasaran 2 Koperasi Agrobis Bumi Makmur menjual benih kepada kelompok Tani Sri Mulyo 1-3 yang ada di Desa Dadaprejo. Kemudian yang terakhir pada saluran pemasaran 3 dipasarkan kepada kelompok tani Sekar Abadi yang berada di Desa Pedem. Kemudian masing-masing kelompok tani ini menyalurkan ke pihak berikutnya, yaitu kepada petani yang menjadi anggota kelompok tani tersebut dengan harga yang tetap karena dalam kegiatan pemasaran kelompok tani hanya berperan dalam pembelian benih padi secara kolektif saja.

Saluran yang digunakan koperasi Agrobis Bumi Makmur juga cenderung sederhana, hal itu mengindikasikan tidak adanya peran lembaga pemasaran yang resmi seperti pedagang grosir, atau pedagang pengecer yang memang menjual benih padi secara langsung. Tidak ada perbedaan yang terlihat dari ketiga saluran diatas satu-satunya hanya perbedaan kuantitas benih padi yang di salurkan kepada masing-masing kelompok tani

5.5.2 Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran merupakan individu atau kelompok yang melakukan fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen secara maksimal. Dalam kegiatan pemasaran benih padi, Koperasi Agrobis Bumi Makmur tidak menggunakan lembaga pemasaran yang resmi untuk menyalurkan benih hingga ke tangan konsumen. Kegiatan pemasaran hanya dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur ini sendiri dan kelompok tani. Sebagai produsen benih padi Koperasi Agrobis Bumi Makmur memproduksi benih padi kelas SS dengan jenis varietas yang diproduksi yaitu IR 64, Ciherang, Cibogo, dan Memberamo. Lokasi kegiatan produksi benih padi ini sendiri terdapat di Koperasi Agrobis Bumi Makmur yang terletak di Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Produsen sendiri melakukan produksi padi tergantung dari permintaan konsumen akan benih padi pada setiap musim tanam.

5.5.3 Fungsi Pemasaran

Seperti yang sudah dijelaskan dalam pola pemasaran, Koperasi Agrobis Bumi Makmur memiliki pola saluran yang sederhana dimana tidak adanya

perantara yang terlibat dalam kegiatan produksi benih padi. Dalam hal ini Koperasi Agrobis Bumi Makmur merupakan perantara akhir sebelum benih padi disalurkan kepada konsumen melalui kelompok tani. Dalam proses saluran pemasaran yang dijalankan Koperasi Agrobis Bumi Makmur dimana tidak melibatkan lembaga pemasaran di dalamnya tetap dapat dilihat fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan. Fungsi pemasaran pada lembaga pemasaran dipengaruhi kegiatan dari sistem saluran pemasaran yang dijalankan. Jika fungsi pemasaran tidak dijalankan dengan baik maka kegiatan pemasaran yang dilakukan Koperasi Agrobis Bumi Makmur belum bisa dikatakan efektif. Menurut Swastha dan Irawan (1981) fungsi pemasaran terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Pada (tabel 5.12) akan dijelaskan mengenai fungsi pemasaran

1. Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Koperasi Agrobis Bumi Makmur melakukan 3 fungsi pemasaran dalam kegiatan produksinya. Fungsi pemasaran tersebut terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Fungsi pertukaran terdiri dari pembelian dan penjualan. Pembelian yang dilakukan Koperasi Agrobis Bumi Makmur yaitu pembelian gabah kepada petani. Selain itu, pada fungsi pertukaran juga terdapat penjualan. Penjualan yang dilakukan yaitu penjualan benih penjenis kepada kelompok tani.

Fungsi Fisik terdiri dari penyimpanan, pengangkutan, dan pengemasan. Penyimpanan yang dilakukan oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur yaitu penyimpanan benih padi ke dalam gudang penyimpanan. Gudang penyimpanan yang digunakan telah dijaga kesterilannya agar benih padi yang disimpan tetap memiliki kualitas yang baik. Koperasi Agrobis Bumi Makmur juga melakukan pengangkutan benih padi SS ke kelompok tani. Terdapat biaya pengangkutan dalam proses pengangkutan benih padi ini. Selain itu, koperasi ini melakukan pengemasan benih padi.

Fungsi fasilitas terdiri dari sortasi, penanggungungan risiko, pembiayaan, dan informasi pasar. Sortasi ini dilakukan untuk memilih benih padi mana yang benar-benar baik dan yang tidak. Tujuannya agar benih padi yang terpilih merupakan kualitas yang paling bagus. Grading/Standardisasi dengan melakukan pengujian terhadap benih dan melakukan sertifikasi dengan mengajukan kepada pihak BPSB

serta menanggung biaya sertifikasi tersebut. Terdapat juga penanggungan risiko, Koperasi Agrobis Bumi Makmur harus menanggung risiko ketika benih padi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kriteria yang ada. Risiko tersebut disebabkan oleh benih padi yang tidak lolos sertifikasi dan rendemen. Selain itu Koperasi ini mendapatkan berbagai informasi tentang pasar, agar tidak salah langkah ketika ingin memasarkan produknya. Informasi pasar ini terdiri dari siapa saja pesaingnya, dan berapa harga produk saat di pasar.

2. Sri Sedono I-VI, Srimulyo 1-3, dan Sekar Abadi

Kelompok tani Sri Sedono I-VI terdapat di Desa Dadaprejo, sementara Kelompok tani Srimulyo 1-3 dan Sekar Abadi terdapat di Desa Pendem. Kelompok tani Sri Sedono I-VI juga melakukan fungsi pemasaran. Fungsi pemasaran yang dilakukan adalah fungsi pertukaran, Fungsi pertukaran terdiri dari pembelian dan penjualan. Tetapi dalam hal ini baik kelompok tani Sri Sedono I-VI, Srimulyo 1-3, dan Sekar Abadi hanya melakukan fungsi pertukaran yaitu pembelian. Pembelian dilakukan dengan membeli benih padi yang sudah dikemas dari koperasi. Tidak adanya fungsi penjualan disebabkan karena kelompok tani tidak menjual kembali benih padi, melainkan hanya menyalurkan dan mengakomodasi petani dalam pembelian secara kolektif.



Tabel 5.12 Fungsi Pemasaran Benih Padi Kelas SS oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur

Nama Lembaga	Status	Fungsi Pemasaran									
		Pertukaran		Fisik			Fasilitas				
		Pembelian	Penjualan	Penyimpanan	Pengangkutan	Pengemasan	Sortasi	Grading/ Standardisasi	Penanggungan Resiko	Pembiayaan	Informasi Pasar
Koperasi ABM	Produsen	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v
Sri Sedono I	Pengecer	v									
Sri Sedono II	Pengecer	v									
Sri Sedono III	Pengecer	v									
Sri Sedono IV	Pengecer	v									
Sri Sedono V	Pengecer	v									
Sri Sedono VI	Pengecer	v									
Sri Mulyo 1	Pengecer	v									
Sri Mulyo 2	Pengecer	v									
Sri Mulyo 3	Pengecer	v									
Sekar Abadi	Pengecer	v									

Sumber: Data Primer, diolah (2015)

5.5.4 Distribusi Pemasaran

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Dalam kegiatan produksi benih padi yang dilakukan Koperasi Agrobis Bumi Makmur kegiatan distribusi dilakukan kepada kelompok tani. Kelompok tani yang dimaksud berada di dua desa yaitu Desa Dadaprejo dan Desa Pendem. Kelompok Tani Sri Sedono I, Sri Sedono II, Sri Sedono III, Sri Sedono IV, Sri Sedono V, dan Sri Sedono VI berada di desa Dadaprejo begitupun Kelompok Tani Sri Mulyo 1, Sri Mulyo 2, dan Sri Mulyo 3. Sementara Kelompok Tani Sekar Abadi berada di Desa Pendem. Tabel 5.13 berikut akan menjelaskan besarnya kuantitas benih yang di distribusikan kepada masing-masing kelompok tani.

Tabel 5.13 Distribusi Benih Padi Kepada Kelompok Tani Tahun 2014

No	Nama Kelompok Tani	Kuantitas Benih (kg)	% Distribusi Benih
1	Sri Sedono I	27,500	24,12
2	Sri Sedono II	4,580	4,02
3	Sri Sedono III	4,365	3,83
4	Sri Sedono IV	3,760	3,30
5	Sri Sedono V	4,265	3,74
6	Sri Sedono VI	3,580	3,14
7	Sri Mulyo 1	16,090	14,11
8	Sri Mulyo 2	10,660	9,35
9	Sri Mulyo 3	20,725	18,18
10	Sekar Abadi	18,475	16,21

Sumber : Data Sekuder, diolah (2015)

Dari tabel 5. Dapat dijelaskan bahwa distribusi benih paling banyak terdapat pada kelompok tani Sri Sedono I. Besarnya distribusi benih adalah 27.500 kg atau setara dengan 24,12% dari total benih yang didistribusikan pada tahun 2014. Sementara distribusi benih paling sedikit terdapat pada kelompok tani Sri Sedono VI. Jumlah benih yang didistribusikan di Kelompok Tani Sri Sedono VI adalah sebesar 3.580 kg atau setara dengan 3,14% dari total keseluruhan benih yang didistribusikan tahun 2014.

5.5.5 Marjin Pemasaran Benih Padi

Marjin pemasaran sering digunakan sebagai indikator efisiensi pemasaran. Besarnya marjin pemasaran pada berbagai saluran pemasaran dapat berbeda, karena tergantung pada panjang pendeknya saluran pemasaran dan aktivitas yang telah dilaksanakan serta keuntungan yang diharapkan oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran. Dalam penelitian ini panjangnya saluran pemasaran antara ketiga macam saluran pemasaran adalah sama panjang.

1. Marjin Pemasaran dari Koperasi Agrobis Bumi Makmur ke Kelompok Tani Sri Sedono I-VI

Dalam kegiatan pemasaran Kelompok Tani Sri Sedono membeli benih dengan harga Rp 9.500 dari Koperasi Agrobis Bumi Makmur, kemudian menyalurkan kepada petani dengan harga yang tetap, seperti pada tabel 5.

Tabel 5.14 Marjin Pemasaran, Distribusi Marjin, *Share* Harga yang Diterima Petani Kelompok Tani Sri Sedono I-VI Serta Ratio Keuntungan dan Biaya dalam Pemasaran Benih Padi

No	Lembaga Pemasaran dan Komponen Marjin	Biaya Dan Harga	Distribusi Marjin (%)		Share Harga (%)	Ratio (K/B)
			Rp	%		
1	<i>Koperasi Agrobis Bumi Makmur</i>					6,1
	Harga Beli Gabah	4000				
	Biaya Pengemasan	380				
	Biaya Perlakuan	50				
	Biaya Tenaga Kerja	345				
	Total Biaya	4775				
	Pendapatan	4725				
	Harga Jual	9500				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2015)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan pemasaran kelompok tani Sri Sedono I-VI hanya berperan dalam pembelian benih padi secara kolektif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya marjin pemasaran benih padi kepada kelompok tani Sri Sedono I-VI. Seperti halnya dengan kelompok tani Sri Mulyo 1-3 dan Sekar Abadi yang juga tidak mengambil keuntungan dalam kegiatan pemasaran benih padi. Nilai marjin pemasaran yang diambil oleh masing-masing kelompok tani adalah Rp. 0. Fenomena diatas juga pernah terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Ariwibowo (2013), dalam pola

distribusi tanaman padi di Kecamatan Pati, kelompok tani hanya berperan sebagai penyalur sarana produksi pertanian. Sementara itu nilai rasio keuntungan dibandingkan biaya yang diterima oleh Koperasi Agrobis Bumi Makmur dalam kegiatan pemasaran benih padi adalah sebesar 6,1. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa nampaknya usaha benih padi mampu memberikan keuntungan hingga 6 kali lipat bagi produsen benih padi.

